
Penerapan PBL Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Untuk Mencegah Pergaulan Bebas Dan Zina Di Kelas X SMA Negeri 2 Dumoga

Anita Pakaya¹

SMA Negeri 2 Dumoga¹

Email : anitapakaya1988@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mencegah pergaulan bebas dan zina melalui model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) di SMA Negeri 2 Dumoga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pencegahan pergaulan bebas dan zina. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proyek, mereka dapat merasakan langsung dampak positif dari pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan PBL dalam materi pendidikan agama untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi peserta didik.

Kata Kunci : keaktifan peserta didik, Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL)

ABSTRACT

The aim of this study is to improve student activity in preventing promiscuity and adultery through the Project-Based Learning (PBL) model in class X of SMA Negeri 2 Dumoga for the 2021/2022 academic year. The method used in this study is classroom action research (CAR) consisting of two cycles. Data were collected through observations, questionnaires, and interviews. The results showed that the implementation of PBL significantly increased students' activity in understanding and internalizing the values of preventing promiscuity and adultery. By involving students actively in projects, they can directly experience the positive impact of the learning undertaken. This study recommends the application of PBL in religious education materials to enhance student awareness and participation.

Keywords: student activity, Project-Based Learning (PBL)

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas dan perbuatan zina merupakan fenomena sosial yang semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja, termasuk peserta didik di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Dampak negatif dari pergaulan bebas, seperti penurunan moral, degradasi nilai-nilai agama, serta potensi kehamilan di luar nikah, menjadi ancaman nyata bagi masa depan generasi muda. Selain itu, perbuatan zina yang melanggar norma agama dan sosial sering kali membawa dampak psikologis, fisik, dan sosial yang sangat merugikan individu maupun komunitas di mana mereka berada. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta

didik tentang bahaya pergaulan bebas dan zina, serta menanamkan nilai-nilai agama yang kuat agar mereka mampu menghindari perilaku tersebut.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran strategis dalam memberikan pemahaman mengenai bahaya pergaulan bebas dan zina. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengemas materi ini agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik, terutama di era digital yang penuh dengan informasi yang cepat dan mudah diakses. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik adalah melalui model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). PBL memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan mendalam dengan terlibat langsung dalam proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga berperan aktif dalam mengeksplorasi dan memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses belajar melalui proyek nyata yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok atau individu. PBL memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi, yang semuanya sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Dalam konteks pembelajaran tentang pencegahan pergaulan bebas dan zina, PBL dapat digunakan sebagai alat untuk membantu peserta didik memahami isu-isu sosial ini dengan lebih mendalam dan aplikatif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam berbagai mata pelajaran mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar secara signifikan. Misalnya, studi oleh Arifin (2020) mengungkapkan bahwa PBL mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara lebih aktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian oleh Mulyasa (2021) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep abstrak dengan mengaitkannya ke dalam konteks nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks SMA Negeri 2 Dumoga, masalah pergaulan bebas dan zina mulai menjadi perhatian utama, terutama dengan meningkatnya pengaruh media sosial dan budaya pop di kalangan remaja. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Penerapan PBL diharapkan dapat membantu peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis bahaya pergaulan bebas dan zina, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama yang menghindarkan mereka dari perilaku tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan PBL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Dumoga dalam mencegah pergaulan bebas dan zina. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta bagaimana perubahan sikap dan pemahaman peserta didik terhadap isu pergaulan bebas dan zina setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam Pendidikan Agama

Islam, khususnya dalam membekali peserta didik dengan nilai-nilai moral dan agama yang kuat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model PTK yang peneliti gunakan adalah Problem Based Learning (PBL).

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, dijelaskan hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Proses penelitian dimulai dengan kondisi awal (pra siklus), kemudian dilanjutkan dengan siklus pertama yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Pra Siklus

Pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keaktifan peserta didik dan pemahaman mereka mengenai bahaya pergaulan bebas dan zina sebelum diterapkan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL).

Table 4.1 keaktifan peserta didik pada prasiklus

1. Keaktifan Peserta Didik: Pada tahap pra-siklus, dilakukan observasi terhadap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kurang aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok. Berikut adalah data hasil observasi:
Keaktifan Peserta Didik: Pada tahap pra-siklus, dilakukan observasi terhadap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kurang aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok. Berikut adalah data hasil observasi:
2. Pemahaman Peserta Didik tentang Pergaulan Bebas dan Zina: Angket awal yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang terbatas terkait bahaya pergaulan bebas dan zina. Hanya 30% dari peserta didik yang mampu menjelaskan dengan baik dampak negatif dari pergaulan bebas dalam perspektif agama Islam dan sosial.

Kesimpulan Pra-Siklus: Dari hasil pra-siklus, diketahui bahwa:

- Keaktifan peserta didik rendah. Banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas dan zina masih kurang. Sebagian besar peserta didik belum memahami secara mendalam bahaya pergaulan bebas dan zina menurut ajaran Islam.

B. Tindakan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti merancang tindakan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik melalui metode PBL. Beberapa langkah perencanaan yang dilakukan antara lain:

- a. Menentukan materi diskusi.
- b. Membagi kelompok peserta didik: Peserta didik dibagi ke dalam beberapa

No	Nama Peserta didik	Partisipasi bertanya	Diskusi Kelompok	Penyelesaian Tugas	Kualitas Presentasi	Total skor keaktifan
1	Aditia	2	1	2	1	6
2	Aditia sukerta	1	2	1	1	5
3	Ananda suli	1	1	1	2	5
4	Anggaraini	2	2	1	1	6
5	Arifa Hippi	1	2	2	1	6
6	Dina Aulia	2	2	1	1	6
7	Dzara Lahai	1	2	1	1	5
8	Elsa Tungkagi	1	1	1	1	4
9	Harjas Bonde	2	1	1	1	5
10	Imaniar Bonde	1	2	2	1	6
11	Indri Suratiniyo	1	1	1	1	4
12	Muh Firziansyah	1	1	1	1	4
13	Mutiara Bonde	2	1	1	1	4
14	Naila L	1	1	1	1	4
15	Ridho Wuisan	2	1	1	1	4
16	Salwa M	2	2	1	1	4
17	Shiren Potabuga	2	1	1	1	4
18	Sinta Bela	1	1	1	1	4
19	Meyva Dandong	2	1	1	1	5
20	Ria Ramisan	1	2	1	1	5

kelompok kecil.

2. Menjelaskan tujuan pembelajaran: Peserta didik diberi penjelasan tentang tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, yaitu Peserta Didik diharapkan meyakini bahwa pergaulan bebas dilarang agama dan menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan zina.
3. Menyusun instrumen pengamatan: Instrumen untuk mengukur keaktifan peserta didik selama pelaksanaan proyek dibuat, termasuk lembar observasi dan angket yang akan digunakan setelah pelaksanaan.

1) Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai menerapkan metode PBL dalam proses pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil selama pelaksanaan siklus 1:

- Kegiatan awal: Peneliti memulai dengan memberikan pengantar singkat mengenai bahaya pergaulan bebas dan zina. Setelah itu, peserta didik diminta untuk berdiskusi di kelompok masing-masing tentang materi yang mereka pilih.
- Kegiatan inti: Peserta didik mulai mengerjakan tugas mereka masing-masing. Selama kegiatan ini, peneliti mengamati interaksi di setiap kelompok untuk melihat keaktifan masing-masing peserta didik.
- Kegiatan penutup: Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada tahap ini, peserta didik saling memberikan umpan balik.

2) Tahap Pelaksanaan

Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik seperti biasa melakukan kegiatan rutusnya yaitu berdo'a bersama. Setelah mengabsen kehadiran para peserta didik, kemudian penulis mengkondisikan peserta didik agar dapat mengikuti Pelajaran Pelajaran dengan baik. Setelah itu penulis memberi arahan secara singkat tentang materi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. Penulis menampilkan gambar terkait materi dan peserta didik mengidentifikasi gambar tersebut. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan bersama kelompoknya dan membacakan hasil diskusinya oleh seorang peserta didik dari tiap kelompok. Dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

3) Tahap pengamatan / observasi

Pada tahap pengamatan, peneliti menggunakan instrumen observasi untuk menilai keaktifan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dalam siklus pertama dibandingkan dengan pra-siklus.

Table 4.2 keaktifan peserta didik pada siklus 1

No	Nama Peserta didik	Partisipasi bertanya	Diskusi Kelompok	Penyelesaian Tugas	Kualitas Presentasi	Total skor keaktifan
1	Aditia	5	5	5	5	20
2	Aditia sukerta	5	5	5	5	20
3	Ananda suli	5	4	4	2	15
4	Anggaraini	5	5	5	5	20
5	Arifa Hippi	4	3	4	1	12
6	Dina Aulia	5	5	5	5	20
7	Dzara Lahai	3	4	3	2	12
8	Elsa Tungkagi	2	2	1	1	6
9	Harjas Bonde	2	3	2	1	8
10	Imaniar Bonde	3	3	4	1	11
11	Indri Suratiniyo	5	5	5	5	20
12	Firziansyah	5	5	5	5	20
13	Mutiara Bonde	3	3	3	1	10
14	Naila L	5	5	5	5	20
15	Ridho Wuisan	5	5	5	5	20
16	Salwa M	5	5	5	5	20
17	Shiren P	3	3	4	2	12
18	Sinta Bela	5	5	5	5	20
19	Meyva D	1	1	1	2	5
20	Ria Ramisan	2	2	3	1	8

Pada tahap Siklus 1 terlihat bahwa adanya peningkatan dalam keaktifan peserta didik sudah mencapai 40 %, meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Beberapa indikator keaktifan, seperti partisipasi dalam diskusi kelompok dan penyelesaian tugas, mulai mengalami peningkatan signifikan. Peserta didik yang semula pasif, kini sudah mulai terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam mengemukakan pendapat maupun bertanya. Namun, masih ada sebagian peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut agar dapat lebih aktif. Oleh karena itu, refleksi dan penyesuaian strategi akan dilakukan untuk mengoptimalkan keaktifan peserta didik pada Siklus 2

3) Refleksi Siklus 1

Pada **Siklus 1**, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBL) mulai memberikan dampak positif terhadap keaktifan peserta didik, meskipun hasilnya belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan partisipasi peserta didik dalam beberapa aspek, seperti kemampuan mereka bekerja dalam kelompok dan berpartisipasi dalam diskusi. Sebagian besar peserta didik yang semula pasif mulai terlibat, meskipun keaktifan mereka masih terbatas pada tahap tertentu.

4) Kesimpulan Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada **Siklus 1**, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran (PBL) mulai menunjukkan dampak positif terhadap keaktifan peserta didik. Peserta didik mulai lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok dan penyelesaian tugas. Namun, tingkat keaktifan peserta didik secara keseluruhan masih belum mencapai target yang diharapkan.

Meskipun ada peningkatan, beberapa kendala utama yang ditemui antara lain adalah kurang jelasnya instruksi materi, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik yang mempengaruhi dinamika kerja kelompok. Sebagian peserta didik masih belum menunjukkan partisipasi yang optimal dan memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan peserta didik pada Siklus 2, dengan harapan bahwa perbaikan ini dapat lebih meningkatkan keaktifan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, dilakukan perencanaan lebih mendalam berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. Beberapa tindakan perbaikan yang direncanakan meliputi:

Penyampaian Materi Mendalam:

- Materi tentang larangan pergaulan bebas dan zina disampaikan dengan menggunakan metode ceramah interaktif yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik.
- Peneliti menggunakan contoh-contoh konkret dan studi kasus yang relevan untuk menggambarkan bahaya pergaulan bebas dan zina.

Diskusi Terarah:

- Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi kelas yang membahas lebih dalam tentang pergaulan bebas dan dampak negatifnya.
- Peserta didik diajak aktif bertanya dan berdiskusi untuk memantapkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

1) Tahap Perencanaan Siklus 2

Perbaikan Materi dan Metode:

- Setelah refleksi dari siklus 1, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami.
- Penggunaan metode interaktif yang lebih menekankan pada diskusi dan partisipasi aktif dari peserta didik

Penyusunan Materi Ajar:

- Materi yang lebih mendalam tentang larangan pergaulan bebas dan zina disiapkan, dengan contoh-contoh kasus yang dapat merangsang pemikiran kritis peserta didik .

Pengaturan waktu

- Waktu disusun agar lebih efektif, sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik memiliki waktu cukup untuk mengeksplorasi materi.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Siklus 2, dilakukan berbagai langkah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mencegah pergaulan bebas dan zina melalui metode pembelajaran yang lebih terfokus pada materi, tanpa membuat proyek baru. Langkah-langkah dalam tahap ini antara lain:

1. **Pembelajaran Aktif Berbasis Diskusi:** Guru memfasilitasi pembelajaran dengan metode diskusi aktif. Peserta didik diajak untuk lebih banyak terlibat dalam percakapan yang berfokus pada materi tentang larangan pergaulan bebas dan zina, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
2. **Penugasan Mandiri dan Kelompok:** Peserta didik diberikan tugas mandiri yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Selain itu, tugas kelompok diberikan untuk meningkatkan kolaborasi dan tanggung jawab bersama. Setiap kelompok diminta mengerjakan studi kasus tentang pergaulan bebas dan zina serta solusinya.
3. **Penggunaan Media Pembelajaran:** Guru menggunakan media pembelajaran interaktif seperti video dan presentasi yang relevan dengan tema. Media ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
4. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan tugas yang telah mereka selesaikan. Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi, dan diskusi kelas dilanjutkan dengan pertanyaan terbuka untuk melibatkan peserta didik secara lebih mendalam.

3) Tahap pengamatan

Pada tahap pengamatan Siklus 2, peneliti dan kolaborator melakukan observasi untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang masih berfokus pada **pencegahan pergaulan bebas dan zina**, namun tanpa membuat proyek. Pembelajaran kali ini lebih difokuskan pada pemahaman materi melalui diskusi dan presentasi. Berikut adalah poin-poin yang diamati selama proses pembelajaran pada Siklus 2:

a. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran

- Pengamatan terhadap tingkat keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berkontribusi dalam diskusi kelompok.

Dibandingkan dengan Siklus 1, terdapat peningkatan dalam partisipasi peserta didik, di mana lebih banyak peserta didik yang mulai aktif mengajukan pertanyaan.

b. Diskusi Kelompok

- Selama diskusi kelompok, pengamat mencatat bahwa peserta didik lebih terlibat secara mendalam dalam membahas topik yang diberikan. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat rekan satu kelompok.

c. Penyelesaian Tugas

- Pengamatan juga dilakukan terhadap ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun kelompok. Pada Siklus 2, terlihat bahwa peserta didik menyelesaikan tugas lebih tepat waktu dibandingkan siklus sebelumnya.

d. Kualitas Presentasi

- Kualitas presentasi kelompok diamati untuk melihat seberapa baik peserta didik mampu menjelaskan materi yang telah dipelajari. Pada Siklus 2, terdapat peningkatan dalam penyusunan dan penyampaian presentasi oleh beberapa kelompok. Presentasi mereka lebih terstruktur, dan argumentasi lebih jelas serta didukung oleh fakta-fakta yang relevan.

4. Antusiasme dan Keterlibatan Umum

- Pengamat mencatat bahwa antusiasme peserta didik dalam pembelajaran meningkat secara signifikan pada Siklus 2. Peserta didik tampak lebih termotivasi dan terlibat aktif selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Tabel 4.3 Keaktifan Peserta Didik pada Siklus II

No	Nama Peserta didik	Partisipasi bertanya	Diskusi Kelompok	Penyelesaian Tugas	Kualitas Presentasi	Total skor keaktifan
1	Aditia	5	5	5	5	20
2	Aditia sukerta	5	5	5	5	20
3	Ananda suli	5	5	5	5	20
4	Anggaraini	5	5	5	5	20
5	Arifa Hippi	4	5	5	5	19
6	Dina Aulia	5	5	5	5	20
7	Dzara Lahai	5	5	5	5	20
8	Elsa Tungkagi	5	5	5	5	20
9	Harjas Bonde	5	5	5	4	19
10	Imaniar Bonde	5	5	5	5	20
11	Indri Suratiniyo	5	5	5	5	20
12	Firziansyah	5	5	5	5	20
13	Mutiara Bonde	3	3	3	1	10
14	Naila L	5	5	5	5	20
15	Ridho Wuisan	5	5	5	5	20
16	Salwa M	5	5	5	5	20
17	Shiren P	3	3	4	2	12
18	Sinta Bela	5	5	5	5	20
19	Meyva D	5	5	5	5	20
20	Ria Ramisan	5	5	5	5	20

Hasil Pengamatan

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa tingkat keaktifan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan sampai 89 % dibandingkan dengan Siklus 1. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya, serta memberikan pendapat. Selain itu, kualitas presentasi dan penyelesaian tugas juga menunjukkan perkembangan yang signifikan.

4) Refleksi

Pada akhir Siklus 2, dilakukan refleksi untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan data keaktifan peserta didik, beberapa hal yang menjadi sorotan dalam refleksi ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

- Dibandingkan dengan Siklus 1, keaktifan peserta didik dalam Siklus 2 meningkat signifikan. Banyak peserta didik yang menunjukkan partisipasi lebih aktif, baik dalam bertanya, diskusi, maupun presentasi.
- Terdapat peningkatan dalam hal diskusi kelompok, di mana peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat dan terlibat aktif dalam interaksi antar teman sebaya.

2. Pemahaman Materi Lebih Mendalam

- Meskipun pembelajaran pada Siklus 2 hanya berfokus pada pemahaman materi tanpa membuat proyek, peserta didik mampu memahami materi dengan lebih baik. Ini terlihat dari peningkatan kualitas presentasi yang lebih terstruktur dan argumentasi yang lebih baik.
- Fokus pada materi memberikan dampak positif pada penguatan konsep yang dipelajari oleh peserta didik, yang sebelumnya dianggap masih kurang jelas pada Siklus 1.

3. Peningkatan Kualitas Diskusi dan Presentasi

- Kualitas diskusi dan presentasi peserta didik meningkat dibandingkan dengan Siklus 1. Mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan argumen mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan presentasi memberikan dampak positif pada kemampuan berbicara di depan umum serta berpikir kritis.

4. Keterlibatan Guru yang Lebih Aktif

- Umpan balik dari guru pada Siklus 2 lebih terfokus dan langsung diberikan selama proses pembelajaran. Hal ini memberikan dampak yang signifikan pada pemahaman peserta didik dan mempercepat perbaikan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam mencegah pergaulan bebas dan zina. Secara rinci, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. **Peningkatan Keaktifan Peserta Didik:** Setelah dilakukan tindakan pada Siklus 1 dan 2, terlihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, menyelesaikan tugas, dan melakukan presentasi. Siklus 2

menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan Siklus 1, meskipun proyek tidak dilaksanakan, fokus pada materi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik.

- b. **Pemahaman Materi yang Lebih Mendalam:** Pemahaman peserta didik terhadap materi tentang mencegah pergaulan bebas dan zina semakin baik, terutama pada Siklus 2, di mana mereka menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- c. **Efektivitas Pembelajaran:** Penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, meskipun pada Siklus 2 difokuskan pada materi tanpa proyek. Pendekatan interaktif melalui diskusi, presentasi, dan pemberian umpan balik dari guru terbukti mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisi, Salman. *Pergaulan Bebas*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017.
- Amirin Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2007.
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Arends Richard I. *Learning To Teach/Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Bimo. *Perkelahian*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017.
- Herabudin. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Idi Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Nafis, Muntahibun Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.
- Ridwan C., *Problem Based Learning*. (<http://ridwan13.wordpress.com>). Diakses pada tanggal 21 Agustus 2021.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gravindo Persada, 2010.
- Sasmita Fahmi. *Narkoba, Naza dan Napza*. Yogyakarta : Sentra Edukasi Media, 2018.
- Simanjuntak, *Latar Pergaulan Bebas*. Bandung: Alumni, 1997.
- Sudarsono. *Pergaulan Bebas*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kebijakan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Kombiasi R&D dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XX, Bandung: Al-Fabeta: 2015.